

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KECAMATAN ANJIR PASAR KABUPATEN BARITO KUALA

Hadnandi, Rosalina Kumalawati, Deasy Arisanty

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yaitu menggunakan metode analisis persentase (%), skoring dan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah faktor tenaga kerja (X1), lahan pertanian (X2), modal (X3), bibit (X4), pupuk (X5) dan pestisida (X6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, namun ada beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi yaitu faktor tenaga kerja, lahan pertanian, bibit dan pestisida. Peningkatan produksi padi dapat dipertahankan apabila petani beserta pemerintah setempat bekerjasama mencari solusi untuk mengupayakan berbagai tindakan yang dapat meningkatkan potensi produksi padi Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Kata Kunci: *Produksi Padi Anjir Pasar, faktor yang berpengaruh signifikan.*

1. Pendahuluan

Padi merupakan tanaman yang telah menjadi tanaman yang sudah dibudidayakan sejak 7.000 tahun yang lalu di benua Asia. Tumbuhan ini hanya dapat dibudidayakan pada daerah yang mempunyai garis lintang 45° LU-45° LS (Suparyono dan Agus, 1993). Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang dapat membudidayakan padi, beberapa wilayah yang merupakan tempat pembudidayaan padi diantaranya yaitu pulau Jawa, Bali, Madura, Sulawesi, Sumatera dan Kalimantan. Potensi Indonesia dalam pembudidayaan padi tersebut didukung dengan luas lahan yang mencapai 34 juta hektar (Ar-Riza dkk, 2014).

Jumlah produksi padi di Indonesia pada tahun 2014 tercatat sebanyak 69.870.950 ton (Kementerian Pertanian, 2015). Jumlah produksi padi tersebut selalu mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti faktor tenaga kerja, lahan pertanian, modal, bibit, pupuk dan pestisida (Firdauzi, 2013). Salah satu provinsi yang berpotensi mengembangkan sektor pertanian adalah Kalimantan Selatan yang juga merupakan penghasil produksi padi paling besar di pulau Kalimantan (BPS, 2015).

Kabupaten Barito Kuala menjadi salah satu Kabupaten dengan luas lahan paling besar untuk wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dengan produksi padi sebesar 283.907 ton (BKPM KALSEL, 2015). Kabupaten tersebut terdiri dari

tujuh belas kecamatan, namun terdapat tiga kecamatan yang produksinya lebih besar. Kecamatan tersebut meliputi, Kecamatan Tabunganen, Kecamatan Anjir Pasar, Kecamatan Anjir Muara. Rata-rata produksi tahun 2007-2012 menunjukkan adanya perbedaan produksi dari ketiga kecamatan tersebut, untuk Kecamatan Tabunganen mempunyai rata-rata produksi 45.586 ton, Kecamatan Anjir Pasar 30.125 ton dan Kecamatan Anjir Muara 28.727 ton (BPS, 2007-2012).

Jumlah produksi padi yang cenderung meningkat dialami oleh Kecamatan Anjir Pasar (BPS, 2007-2012). Peningkatan tersebut tentu membawa dampak positif terhadap pertanian Kabupaten Barito Kuala. Usaha meningkatkan produksi padi Kecamatan Anjir Pasar tentu dipengaruhi berbagai faktor. Untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi produksi padi Kecamatan Anjir Pasar tersebut, maka penelitian ini mengambil judul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala*".

2. Metode Penelitian

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian sama ini adalah semua anggota kelompok tani pada 15 desa di Kecamatan Anjir Passar Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 4.154 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin (Prasetyo dan Jannah, 2006), sehingga di dapatkan jumlah sampel sebanyak 365 orang petani.

B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu, data primer didapat dari proses wawancara, angket dan observasi. Kemudian data sekunder yang didapat dari studi dokumen.

C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu, analisis Persentase (%) (Neolaka, 2014), Skoring (Husein, 2007), dan Analisis Regresi Linier Berganda (Husein, 2007).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi

Tenaga kerja upah merupakan salah satu komponen penting dalam proses produksi, dalam hal ini kaitannya dengan usaha pertanian padi. Tenaga kerja upah oleh kebanyakan petani sangat dibutuhkan untuk membantu beberapa proses produksi padi, diantaranya saat proses penyiapan lahan, proses penanaman serta proses pemanenan. Besarnya produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar, tentu membutuhkan banyak tenaga kerja pada beberapa proses produksinya. Terbukti dari responden yang berjumlah 365 orang, ada 219 petani yang dibantu tenaga kerja upah atau sekitar 60%, sisanya yang tidak dibantu tenaga kerja upah karena untuk menghemat biaya produksi karena masih mampu mengandalkan tenaga sendiri.

B. Pengaruh Lahan Pertanian terhadap Produksi Padi

Luas lahan yang dimiliki mempunyai pengaruh besar terhadap besaran produksi padi, semakin luas lahan semakin besar pula kemungkinan mendapatkan hasil produksi yang memuaskan. Kecamatan Anjir Pasar memiliki potensi produksi padi cukup baik, hal ini dikarenakan luas lahannya yang mencapai 4.865 ha dan merupakan salah satu kecamatan dengan luas lahan terbesar di Kabupaten Barito Kuala. Luasnya lahan pertanian di Kecamatan Anjir Pasar membuat rata-rata petani memiliki lahan diatas satu hektar. Terbukti dari 365 responden, ada sebanyak 350 petani atau 95,89% memiliki lahan lebih dari satu hektar dan hanya 15 petani yang memiliki luas lahan dibawah satu hektar.

Lahan pertanian yang cukup luas dimiliki petani tersebut tentunya tidak hanya selalu ditanami terus menerus, akan tetapi juga dilakukan berbagai usaha pengawetan pemberian kapur terhadap lahan yang bersifat masam dan berbagai usaha pengawetan tanah lainnya sehingga hasil produksi dapat memuaskan. Usaha pengawetan tersebut terbukti dari 365 responden, ada sebanyak 360 petani atau 98,63% selalu melakukan pemupukan agar lahan tidak menjadi asam. Hal lain yang juga dilakukan petani adalah pengirigasian, dengan membuat handil atau alur-alur sungai kecil sehingga air pasang tidak menggenang dipermukaan sawah.

C. Pengaruh Modal terhadap Produksi Padi

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang juga bisa dikatakan mempunyai pengaruh terhadap produksi padi, walaupun pengaruh modal terhadap produksi padi relatif kecil jika petani sudah mempunyai bibit dan lahan pertanian. Kecilnya pengaruh modal terhadap produksi tersebut karena proses pembudidayaan padi yang masih tergolong mudah dan tidak banyak memerlukan biaya, kecuali skala produksi padinya sudah merupakan skala industri.

Proses produksi padi tidak selalu dipengaruhi modal terbukti dari sejarah budidayanya yang berawal dari 7.000 tahun yang lalu tepatnya di Cina Selatan (Polunin, 1990). Masyarakat yang hidup di zaman tersebut tentunya hanya berbekal alat-alat sederhana dan menggunakan tenaga sendiri serta melakukan pemeliharaan sederhana sehingga padi dapat dibudidayakan sampai sekarang. Hal tersebut serupa dengan petani Kecamatan Anjir Pasar yang hanya memerlukan modal relatif kecil yang jika dijumlahkan masih dibawah sepuluh juta setiap kali musim tanam.

D. Pengaruh Bibit terhadap Produksi Padi

Bibit dengan kualitas yang baik menentukan besarnya produksi padi yang dihasilkan di Kecamatan Anjir Pasar. Bibit padi yang paling banyak digunakan di Kecamatan Anjir Pasar adalah bibit padi lokal, hal tersebut terbukti dari 365 responden ada sebanyak 279 petani atau 76,44% menggunakan jenis bibit padi lokal. bibit padi tersebut bisa merupakan hasil dari panen sebelumnya yang digunakan petani kembali, ataupun bibit petani lain yang hasil panennya memuaskan kemudian dibeli untuk dijadikan bibit saat proses produksi selanjutnya.

E. Pengaruh Pupuk terhadap Produksi Padi

Karakteristik lahan Kecamatan Anjir Pasar yang merupakan lahan pasang surut dengan tipe luapan A, menjadikan kecamatan ini selalu terluapi air pasang sehingga terkadang pupuk yang digunakan terlarut bersama air. Pemberian pupuk oleh petani terhadap lahan tidak selalu dilakukan setiap kali musim tanam, hal ini terbukti dari responden yang berjumlah 365, hanya 132 petani atau 36,16% yang menggunakan pupuk setiap kali masa tanam karena merasa hasilnya lebih memuaskan, sedangkan responden lain yang memilih tidak menggunakan pupuk setiap kali masa tanam sebanyak 233 petani atau 63,84 % dikarenakan mereka hanya menggunakan pupuk pada masa tanam tertentu ketika tingkat kesuburan lahan menurut mereka sudah mulai berkurang.

F. Pengaruh Pestisida terhadap Produksi Padi

Pestisida merupakan alternatif yang hampir tidak bisa lepas dari kegiatan produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar, berbagai manfaat positifnya yaitu mencegah serta membasmi hama penyakit yang menyerang tanaman padi. Pestisida yang umum digunakan petani Kecamatan Anjir Pasar berupa pestisida yang digunakan untuk membasmi jenis hama pengganggu meliputi Insektisida digunakan untuk berbagai jenis serangga seperti belalang, kepik, wereng, kumbang, ulat dan lain-lain. Pestisida lain juga berupa Herbisida yang digunakan untuk tanaman pengganggu seperti alang-alang, eceng gondok dan ada pula rodentisida yang digunakan petani untuk membasmi tikus.

Besarnya pengaruh pestisida terhadap produksi padi, terbukti dengan penggunaan ketiga jenis pestisida tersebut oleh petani. Sebanyak 256 petani atau 70,14% menggunakan herbisida, 255 petani atau 69,86 % menggunakan rodentisida dan sebanyak 214 petani atau 58,63 % menggunakan insektisida. Pestisida yang digunakan tersebut dapat berupa pestisida padat maupun cair.

Hasil penghitungan menggunakan rumus regresi linier berganda (Husein, 2007) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar meliputi, tenaga kerja (X_1), lahan pertanian (X_2), modal (X_3), bibit (X_4), pupuk (X_5) dan pestisida (X_6). Nilai untuk koefisien tenaga kerja (X_1) sebesar 0,109, lahan pertanian (X_2) sebesar -0,118, modal (X_3) sebesar -0,004, Bibit (X_4) sebesar 0,199, pupuk (X_5) sebesar -0,38, dan pestisida (X_6) sebesar 0,520, sehingga diperoleh persamaan yaitu: $Y = 1,213 + 0,109 X_1 + 0,118 X_2 + -0,004 X_3 + 0,199 X_4 + -0,038 X_5 + 0,520 X_6 + e$. Y merupakan variabel respon, X merupakan variabel prediktor, β_i merupakan koefisien regresi dan e adalah error.

Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel tenaga kerja (X_1), lahan pertanian (X_2), modal (X_3), bibit (X_4), pupuk (X_5) dan pestisida (X_6) terhadap produksi padi (Y). Secara parsial variabel tenaga kerja (X_1), lahan pertanian (X_2), bibit (X_3) dan pestisida (X_5) memiliki tingkat signifikan $< 0,05$ artinya mempunyai hubungan yang positif terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95%, sedangkan untuk variabel modal (X_3) dan pupuk (X_4) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan taraf kepercayaan 95%. Adanya pengaruh kuat antara tenaga kerja (X_1), lahan pertanian (X_2), modal (X_3),

bibit (X_4), pupuk (X_5) dan pestisida (X_6) terhadap produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar yang dibuktikan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,490 dan nilai indeks korelasi (r) sebesar 0,70.

4. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variable tenaga kerja, lahan pertanian, bibit, dan pestisida secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Adanya pengaruh kuat antara tenaga kerja (X_1), lahan pertanian (X_2), modal (X_3), bibit (X_4), pupuk (X_5) dan pestisida (X_6) terhadap produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,490 dan nilai indeks korelasi (r) sebesar 0,70. Ada empat variabel yang berpengaruh paling signifikan terhadap produksi padi yaitu variabel tenaga kerja, lahan pertanian, bibit, dan pestisida.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini memberikan saran untuk peningkatan produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produksi padi tenaga kerja perlu digerakkan dengan memberikan pemahaman bahwa dengan meningkatnya produksi padi maka keuntungan dalam bentuk material (uang) akan besar.
2. Petani harus tetap menjaga dan mengolah lahan mereka dengan baik karena luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi, semakin luas lahan pertanian maka hasilnya akan semakin besar.

Daftar Pustaka

- Ar-Riza, Isdijanto dkk. 2014. *Padi Lahan Rawa: Keunikan Sistem Budidaya dan Pengembangannya*. IAARD Press. Jakarta.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2015 tentang Potensi Pertanian di Kalimantan Selatan. (online). (<http://bkpmd.kalselprov.go.id>). Diakses: 22 Maret 2016 pukul 10.00 WITA.
- BPS. 2008. Kabupaten Barito Kuala dalam Angka 2008. Katalog BPS: 1403.63.04. Barito Kuala.
- BPS. 2009. Kabupaten Barito Kuala dalam Angka 2009. Katalog BPS: 1403.63.04. Barito Kuala.
- BPS. 2010. Kabupaten Barito Kuala dalam Angka 2010. Katalog BPS: 1403.63.04. Barito Kuala.
- BPS. 2011. Kabupaten Barito Kuala dalam Angka 2011. Katalog BPS: 1403.63.04. Barito Kuala.
- BPS. 2012. Kabupaten Barito Kuala dalam Angka 2012. Katalog BPS: 1403.63.04. Barito Kuala.

- BPS. 2013. Kabupaten Barito Kuala dalam Angka 2013. Katalog BPS: 1403.63.04. Barito Kuala.
- BPS. 2015. Berita Resmi Statistik No.62/07/Th.XVIII. (<http://www.bps.go.id>). Diakses: 29 Februari 2016 pukul 09.53 WITA.
- Firdauzi, Sylvianingrum. 2013. *Analisis Faktor Produksi Usahatani Padi Rojolele dan Padi IR64 (Studi kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Fakultas ekonomika dan bisnis. Universitas Diponegoro. (<http://eprints.undip.ac.id>). Diakses: 06 April 2015 pukul: 12:34 WITA.
- Kementerian Pertanian RI tahun 2015 tentang Produksi Padi Menurut Provinsi tahun 2010-2014. (online). (<http://www.pertanian.go.id>). Diakses: 22 Maret 2016 pukul 09.15 WITA
- Neolaka, A. 2014. *Metode penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Polunin, Nicholas. 1990. *Pengantar Geografi Tumbuhan dan Beberapa Ilmu Serumpun*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparyono dan Agus Setyono. 1993. *Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.